Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)
Vol.6 No.4, (Desember) 2025: 51-67
Penerbit: Management Department, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

NORMA INOVASI SELAMA COVID 19 DAN KINERJA HOTEL KOTA MAKASSAR PENGGUNAAN ENERGI INOVATIF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

A. Fahira Nur Wahidah[1], Alim Syahriati[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK
Penelitian ini menyelidiki efek strategis dari norma-norma inovasi dengan kesadaran akan peluang, serta lingkungan kreatif dapat membantu hotel dalam menggunakan energinya secara lebih efisien dan mencapai kinerja yang lebih baik selama pandemi covid 19. Penelitian ini merancang sebuah survei dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Metode perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Joseph Hair dan teknik pengambilan sampel dengan cara non probability sampling dengan teknik purposive sampling, sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu 110 orang dari para pengelola hotel berbintang dua hingga lima di Kota Makassar. Data diolah dengan menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma inovasi berpengaruh positif dan signifikkan terhadap penggunaan energi inovatif, kinerja hotel. Penggunaan energi inovatif berpengaruh positif dan signifikkan terhadap kinerja hotel, dan penggunaan energi inovatif memediasi norma inovasi terhadap kinerja hotel.

Kata kunci: Inovasi; penggunaan energi; kinerja hotel

ABSTRACT
This study explored how innovation norms and opportunity awareness, supported by a creative environment, helped hotels use energy more efficiently and improve performance during the COVID-19 pandemic. A quantitative survey method was applied, and data were collected through structured questionnaires. The sample was determined using the Joseph Hair formula and selected through purposive sampling. In total, 110 managers from two- to five-star hotels in Makassar City participated in the study. The data were analysed using SmartPLS 4. The findings showed that innovation norms had a positive and significant effect on innovative energy use and hotel performance. Innovative energy use also positively influenced hotel performance and was found to mediate the relationship between innovation norms and hotel performance.

Keywords: Innovation norms; innovative energy use; hotel performance

afahiranurwahidah@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi industri perhotelan. Industri perhotelan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Cheah et al., 2018), juga menjadi salah satu mata rantai dalam jaringan industri pariwisata. Pada saat munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia sangat mempengaruhi tatanan perekonomian, termasuk didalamnya bisnis perhotelan. Menurut Diayudha (2020), industri perhotelan mengalami kerugian yang sangat besar dan banyak hotel yang harus berhenti beroperasi karena tidak lagi kedatangan tamu dan bisnis makanan serta pertemuan yang tidak lagi terisi. Para pengusaha hotel, pengusaha pariwisata, asosiasi perhotelan, dan pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan dampak kerugian bagi industri hotel, khususnya di Indonesia.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyatakan bahwa industri perhotelan sangat terpukul akibat pembatasan-pembatasan aktivitas sosial seperti penerapan PSBB darurat dan anjuran untuk tinggal di rumah, yang menyebabkan penurunan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) atau okupansi hotel. Penurunan permintaan pariwisata berdampak pada berkurangnya lapangan kerja dan pendapatan di sektor akomodasi, yang berujung pada semakin buruknya kondisi masyarakat setempat. Untuk 2 mengatasi situasi ini, manajemen hotel harus berpikir kreatif untuk menemukan strategi alternatif agar hotel tetap bisa beroperasi. Salah satu solusi yang dapat diambil oleh pelaku bisnis di sektor perhotelan dan restoran adalah melakukan inovasi pada masa new normal. Sekretaris Jendral PHRI (kompas.com) mengungkapkan bahwa mengalami penurunan bisnis pada hotel dan restoran, mendorong anggota PHRI untuk berinovasi. Hal ini sejalan dengan temuan Colliers Internasional yang menunjukkan bahwa industri hotel menjadi sektor properti yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19, dan untuk mengatasi situasi ini, efisiensi dan inovasi menjadi kunci utama.

Saat pandemi COVID-19 menyebar ke seluruh dunia, praktik bisnis baru bermunculan, terutama di industri hotel. Pergerakan orang di ruang publik dibatasi sebagian atau seluruhnya, mengakibatkan penurunan tingkat hunian hotel yang signifikan. Dalam beberapa skenario, McKinsey memperkirakan penurunan pertumbuhan sebesar 20% hingga 2023. Studi 3 yang dilakukan di Eropa menunjukkan efek negatif pada tujuan wisata utama. Hal ini dikonfirmasi oleh data industri perhotelan di China dan Indonesia (Rahma & Fadhilia Arvianti, 2020). Pada tahun 2020, terjadi penurunan sebesar 12,6% dalam penggunaan pariwisata di Indonesia oleh wisatawan internasional. Hal ini menyebabkan hilangnya sekitar $6 miliar pada paruh pertama tahun tersebut (sumber: statista.com, diakses pada tanggal 20-10- 2021). Kementerian Pariwisata mencatat bahwa akibatnya, sekitar 400.000 orang mengalami pengangguran, 900.000 karyawan dirumahkan sementara, dan 12,91 juta jam kerja dikurangi. Isu negatif tersebut mengakibatkan tekanan lingkungan yang sangat besar bagi perusahaan, sehingga perlu adanya langkah manajemen yang tepat (Amar et al., 2021).

Perubahan situasi yang terjadi mendorong peninjauan kebijakan pembatalan hotel jaringan global, yang dahulu sangat membatasi kini menjadi lebih fleksibel. Bahkan, permintaan pesanan juga semakin singkat di sebagian besar segmen pasar, termasuk bagi wisatawan yang menginginkan opsi pemesanan yang lebih fleksibel. Industri perhotelan diakui sebagai bagian penting dari perekonomian pariwisata global (Napierała et al., 2020).

Dua dekade terakhir menunjukkan bahwa masyarakat dunia mulai peduli terhadap kelestarian lingkungan dan mencari berbagai cara untuk memperbaiki kerusakan. Saat ini, bisnis dianggap sebagai entitas yang sarat dengan nilai-nilai. Mereka tidak hanya bebas nilai, tetapi juga memiliki hak sosial, budaya, dan demografis. Biasanya, organisasi mempertimbangkan green strategy ini ketika mereka menghadapi survei atau pengawasan dari pihak pemangku kepentingan. Namun, perubahan signifikan dalam perawatan kesehatan baru-baru ini telah mendorong perubahan strategi. Sebuah penelitian di China menyoroti empat dampak pandemi terhadap hotel, yaitu diversifikasi bisnis, transformasi produk, akses digital, dan pembaharuan pasar (Hao et al., 2020). Oleh karena itu, strategi kontraksi dan disinvestasi diadopsi untuk mengatasi tantangan di tengah ketidakpastian 5 ekonomi. Manajemen hemat energi dapat menjadi mekanisme pertahanan yang efektif dalam situasi ini, namun, implementasi strategi ini memerlukan adopsi perilaku inovatif internal.

Penelitian ini mengevaluasi apakah norma-norma inovasi yang mendasari - Kesadaran Terhadap Peluang dan Lingkungan Kreatif - sebagai formulasi konseptual dari model struktural dapat memprediksi penggunaan strategis energi inovatif dan secara tidak langsung meningkatkan kinerja. Lingkungan yang inovatif memperkuat kemampuan untuk melakukan pemindaian lingkungan yang signifikan (Hambrick, 1982) dan praktik terbaik lainnya untuk terus mempertahankan posisi strategis (Gavetti & Rivkin, 2007). Oleh karena itu, standar inovasi harus memahami fenomena yang mendasarinya dan mengaplikasikannya secara dinamis dalam cara dan proses organisasi (Teece et al., 1997). Namun, melaksanakan inovasi radikal selama krisis merupakan tindakan yang paling sulit dilakukan (Rice et al., 2001). Namun, jika berhasil diterapkan, inovasi radikal menjanjikan hasil yang tak dapat ditolak (Wang et al., 2013). Sebaliknya, penelitian menunjukkan adanya dukungan parsial terhadap hubungan yang lemah antara inovasi dan produk berkelanjutan (Barrera Verdugo, 2020)

Penelitian menunjukkan bahwa hotel yang peduli pada lingkungan berkaitan secara langsung dengan produktivitas (Kularatne et al., 2019) dan pada akhirnya mengarah pada kinerja industri yang berkelanjutan (Asadi et al., 2020). Penyajian green hotel ini dapat mempengaruhi pengunjung untuk 6 memilih alternatif yang lebih berkelanjutan dalam aktivitas harian mereka. Oleh karena itu, ide hotel yang berkelanjutan dapat menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi keputusan pengunjung dan membentuk kepuasan serta kesetiaan mereka terhadap hotel tersebut, (Dharmesti et al., 2020; Navratil et al., 2019) dan mendorong mereka untuk merasa puas atau bahkan loyal (Han et al., 2019; Niu et al., 2011). Perilaku adaptif ini bervariasi terhadap lingkungan terdiri dari

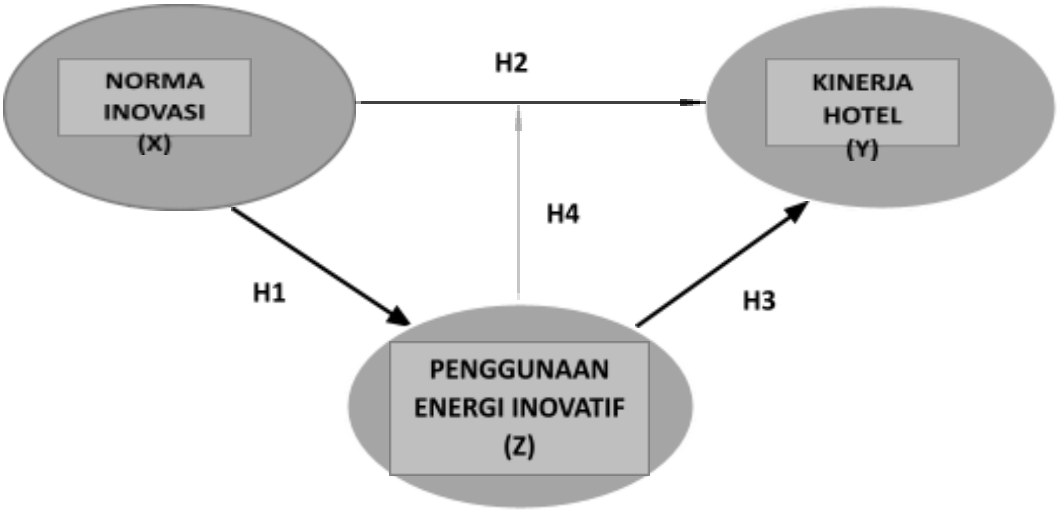
kebiasaan yang ramah lingkungan, seperti memanfaatkan kembali handuk, tempat tidur, dan daur ulang, memberikan edukasi kepada tamu, mengatur penggunaan air, memilih kategori belanja yang tepat, dan menggunakan pencahayaan yang efisien di hotel (J. Song et al., 2020).

Sejak COVID-19 menjadi topik penting dalam industri hotel hemat energi, hal ini dapat memberikan informasi tambahan. Peraturan tentang penghematan energi dalam industri perhotelan berguna sebagai cara untuk mengurangi biaya yang penting untuk menjaga kinerja yang baik (Lai & Wong, 2020). Hotel didorong untuk merancang operasi harian mereka dengan kreativitas, dengan harapan situasi yang lebih baik (Duarte Alonso et al., 2020) atau merencanakan stasiun perbaikan kerja untuk mengurangi biaya (Parker, 2020). Mereka yang tidak mampu berinovasi akan tetap kurang berkualitas (Hall & Rosson, 2006). Studi telah membuktikan bahwa keberhasilan dalam menciptakan produk/layanan dan proses yang inovatif sangatlah krusial dalam situasi krisis (Seetharaman, 2020), serta pengelolaan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan merupakan faktor utama dalam 7 industri makanan (Yusoff et al., 2020). Oleh karena itu, perlu diciptakan lingkungan yang nyaman yang memungkinkan penggunaan energi inovatif di hotel.

Kinerja sebuah hotel terdiri dari banyak aspek, tetapi sebagian besar bergantung pada lingkungan yang kaya akan layanan, kegiatan pariwisata, dan interaksi manusia (Choi & Chu, 2001). (Chu & Choi, 2000) menunjukkan bahwa kinerja hotel dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, fasilitas perusahaan, nilai, kualitas kamar, makanan dan minuman, dan keamanan. Namun, mereka berada di bawah kriteria rata-rata. COVID-19 telah mengubah situasi normal ini menjadi mode bertahan hidup dengan pekerja atau tata letak yang tidak dibayar (Lai & Wong, 2020). Oleh karena itu, operasi yang efektif harus mempertimbangkan sifat kondisi lingkungan selama evaluasi, yang mencakup penggunaan energi inovatif sebagai sumber pendapatan yang memungkinkan.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa standar inovasi sangat penting untuk mengidentifikasi peluang dan lingkungan kreatif dalam inovasi, terlihat minimnya pembahasan tentang manajemen energi inovatif dalam industri perhotelan. Karena itu, penelitian ini memberikan tambahan bukti tentang pengalaman hotel di kota Makassar untuk mengisi kesenjangan tersebut. Dalam desain penelitian ini, diperkuat pandangan berorientasi sumber daya untuk mendukung proses inovasi organisasi dan keunggulan organisasi (Syariati et al., 2023).

Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)
Vol.6 No.4, (Desember) 2025: 51-67
Penerbit: Management Department, UIN Alauddin Makassar, Indonesia



Gambar 1. Kerangka konseptual

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei (*survey research*). Metode survei ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data dari responden atau subjek penelitian. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian yaitu Hotel berbintang 2-5 di Kota Makassar, Populasi dari penelitian ini para pengelola hotel berbintang dua hingga lima di Kota Makassar dengan pertimbangan beberapa kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 110 orang. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SmartPLS versi 4.0 for windows.

HASIL

A. Hasil Uji Kualitas Data

1. Pengujian kualitas data melalui penilaian Outer Model

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 4 yang di dalamnya digunakan untuk menilai outer model, yang merupakan pengujian terhadap pengukuran dari masing-masing variabel laten atau pengukuran indikator dari masing-masing variabel yang meliputi:

afahiranurwahidah@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

a. *Convergent Validity*
Validitas konvergen juga dapat ditentukan melalui AVE (Hair, 2010), berpendapat bahwa suatu model yang mempunyai nilai AVE diatas 0,5 dikategorikan mempunyai nilai validitas konvergen yang tinggi.

Tabel 1,
***Average Variance Extracted* (AVE)**

Variabel	AVE
Norma Inovasi (X)	0,550
Kinerja Hotel (Y)	0,821
Penggunaan Energi Inovatif (Z)	0,694

b. *Discriminant Validity* (Uji Validitas Diskriminan)
fornell larcker criterion, untuk mendapatkan mendapatkan hasil validitas diskriminan yang baik dari sebuah model dari penelitian oleh karena itu akar dari AVE pada konstruk yang sama atau variabel yang sama harus lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa variabel laten lainnya.

Tabel 2.
Fornell Larcker Criterion

Variabel	Norma Inovasi	Kinerja Hotel	Penggunaan Energi Inovatif
Norma Inovasi (X)	**0,742**		
Kinerja Hotel (Y)	0,513	**0,906**	
Penggunaan Energi Inovatif (Z)	0,624	0,567	**0,833**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi ketika menjelaskan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain pada kolom yang sama. Dapat simpulkan semua nilai

Fornell-Larcker Criterion tiap konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan variabel lain.

c. *Composite Realibility*

Dalam menguji reliabilitas data konstruk, dapat dilihat dari nilai *composite reliability* yang metode untuk menguji nilai reliabilitas indikator pada suatu variabel. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah 0,60 sampai 0,70 keatas maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.
Cronbach Alpha* dan *Composite Realibility

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*
Norma Inovasi (X)	0,727	0,829
Kinerja Hotel (Y)	0,891	0,932
Penggunaan Energi Inovatif (Z)	0,851	0,900

Sumber: Data diolah SmartPLS 4, 2024

Dari tabel di atas, dilihat bahwa semua konstruk memiliki dapat diandalkan karena nilai *cronbach's alpha* dan *composite realibility* berada di atas 0,60. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semua variabel dalam model penelitian ini memiliki konsistensi internal.

2. *Inner Model* (Pengujian Model Struktural)

Model internal dapat dievaluasi dengan menguji stabilitas estimasi yang dievaluasi dengan uji statistik yang ditemukan dalam prosedur bootstrap Ghozali & Latan, (2015) dalam Ermawati, (2018). Tes model struktural dilakukan untuk mengkonfirmasi hubungan antara struktur, signifikansi dan R-kuadrat dari model penelitian. Model ini dievaluasi menggunakan *R-square* untuk Konstruk dependen Uji-t signifikan dari koefisien parameter struktural, dimulai dengan melihat *R-square* laten dependen.

Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)
Vol.6 No.4, (Desember) 2025: 51-67
Penerbit: Management Department, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Tabel 4.

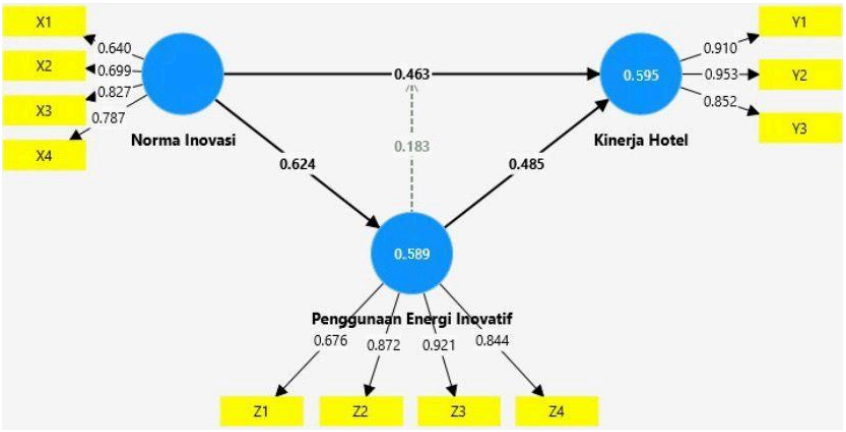
Nilai R-Square

Variabel	*R-square*	*R-Square adjusted*
Kinerja Hotel	0,595	0,578

Sumber: Data diolah SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai *r square* untuk variabel kinerja hotel sebesar 0,595. Hal ini berarti 59,5% variabel norma inovasi dan penggunaan energi inovatif berpengaruh terhadap kinerja hotel , sisanya 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Gambar 2. Model Struktural



UJI HIPOTESIS

Dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada koefisien jalur keluaran, menurut Ghozali (2014) dalam Nilai statistik dengan pengujian hipotesis, untuk alpha 10% nilai statistik yang digunakan yaitu 1,96. Jadi kriteria penerimaan/penolakan hipotesis ialah apabila t-statistik yang digunakan >1,96 berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Penolakan/penerimaan hipotesis dengan probabilitas maka Ha diterima apabila nilai p < 0,05. Tabel output estimasi untuk pengujian model struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	*Original Sample* (O)	*T Statistic* (|O/STDEV|)	P Values	*Significance Levels* (P < 5%)
Norma Inovasi (X) -> Kinerja Hotel (Y)	0.463	3.397	0.001	Signifikan
Norma Inovasi (X) -> Penggunaan Energi Inovatif (Z)	0.624	9.681	0.000	Signifikan
Penggunaan Energi Inovatif (Z) -> Kinerja Hotel (Y)	0.485	4.268	0.000	Signifikan
Penggunaan Energi Inovasi (Z) -> Norma Inovasi (X)-> Kinerja Hotel (Y)	0.183	1.983	0.047	Signifikan

Diskusi

Norma Inovasi berpengaruh terhadap Penggunaan Energi Inovatif

Berdasarkan hasil rata-rata responden yang diperoleh dari kuesioner dan hasil analisis PLS untuk H1 bahwa norma inovasi berpengaruh positif dan signifikkan terhadap penggunaan energi inovatif. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel norma inovasi terhadap penggunaan energi inovatif positif. Hal ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh norma inovasi terhadap penggunaan energi inovatif, yang berarti hotel harus menciptakan strategi inovasi dan pengggunaan energi inovatif untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Joseph Schumpeter. Schumpeter, (1934) mengemukakan dalam "*The Theory of Economic Development*" bahwa kewirausahaan adalah proses "penghancuran kreatif" penggantian barang atau teknik produksi yang ketinggalan jaman dengan perkembangan terkini. Inovasi pada dasarnya adalah proses mengembangkan dan mempraktikkan sesuatu yang baru, seperti sistem, metode kerja, kebijakan, produk, atau layanan baru.

Menurut Schumpeter, (1934) salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inovasi, dan para pelaku bisnis termotivasi untuk

menjadi terkenal dengan memunculkan ide-ide baru dan khas. Melalui aspek proses pertumbuhan ekonomi, seperti fungsi wirausaha dan inovator serta inovasi sebagai penggerak utama kemajuan ekonomi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Haerani et al., (2023) membahas mengenai peran perilaku inovasi bisnis dalam meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi dampak lingkungan. Inovasi bisnis di bidang energi dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi konsumsi energi, serta berkontribusi pada transisi energi dari sumber energi lama ke sumber energi baru dan terbarukan.

Norma Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja Hotel

Berdasarkan pengamatan peneliti yang diperoleh dari hasil analisis PLS untuk pengujian H2 bahwa norma inovasi berpengaruh positif dan signifikkan terhadap kinerja hotel di Kota Makassar. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel norma inovasi terhadap kinerja hotel positif.

Hal ini mengungkapkan adanya pengaruh norma inovasi terhadap kinerja hotel. Hubungan ini telah dibuktikan melalui beberapa penelitian sebelumnya bahwa norma inovasi mempengaruhi kinerja bisnis, seperti penelitian yang dilakukan Gray, et al., (2002) yang mengatakan bahwa inovasi merupakan hasil dari pemindaian lingkungan pasar sehingga perusahan mengetahui keinginan konsumen dan sekaligus menciptakan ide-ide baru (inovasi) untuk memberikan pelayanan yang lebih baik sehingga kinerja akan meningkat.

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh Kenari et al., (2018) mendukung peran orientasi inovasi dan pengembangan keuangan serta mempertahankan kinerja organisasi dengan mendorong industri yang ramah lingkungan. Kemampuan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikkan terhadap kinerja organisasi, hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan dan penerapan inovasi maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Penelitian Khattak et al., (2021) juga menyatakan keterkaitan antara perilaku manusia dan *Green Organization Identity* dapat dijelaskan melalui konsep teori sosial kognitif. Menurut teori ini, perilaku seorang individu dipengaruhi oleh interaksi faktor pribadi dan lingkungan, seperti nilai dan norma yang berlaku dalam organisasi yang mengatur dan mengendalikan perilaku mereka melalui evaluasi diri dan inovasi.

Pengaruh Penggunaan Energi Inovatif terhadap Kinerja Hotel

Berdasarkan pengamatan peneliti yang diperoleh dari hasil analisis PLS untuk hipotesis 3 bahwa penggunan energi inovatif berpengaruh positif dan signifikkan terhadap kinerja hotel di Kota Makassar. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi

langsung variabel penggunaan energi inovatif terhadap kinerja hotel positif. Hal ini mengungkapan adanya pengaruh penggunaan energi inovatif terhadap kinerja hotel..

Penggunaan Energi Inovatif adalah upaya hotel untuk menggunakan produk-produk yang bersifat ramah lingkungan dimana pengelola hotel mempunyai peran untuk menghemat air, menghemat energi, dan mengurangi limbah dari aktivitas hotel untuk membantu melindungi bumi ini. Penggunaan Energi Inovatif dapat diartikan sebagai desain bangunan dan atribut operasional yang hijau, yang dimana penggunaan energi harus dikembangkan dan dikelola dengan baik melalui perilaku pengelola yang harus sadar tentang pentingnya penerapan energi inovatif untuk memenuhi persyaratan keberlanjutan dalam tahap pengembangan maupun pengoperasian. Semakin baik penerapan penggunaan energi, maka jumlah biaya yang dikeluarkan akan berkurang.

Hal ini karena hotel melibatkan *environmental pro individu* yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang lingkungan kegiatan mematikan lampu saat tidak digunakan merupakan cara untuk menghemat energi dan mengurangi konsumsi listrik yang tidak perlu. Tindakan seperti ini membentuk praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan mengurangi penggunaan sumber daya alam yang terbatas dan memberikan kontribusi positif terhadap perlindungan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kenari et al., (2018) Manajemen energi merupakan alat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan utama mereka, namun hanya dengan mempertimbangkan peran strategi manajemen energi, kita tidak dapat mencapai hasil yang ilmiah dan tepat dari sistem manajemen energi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model strategi manajemen energi yang komprehensif yang sejalan dengan strategi organisasi dan manufaktur serta meningkatkan kinerja manajemen energi. Hasil menunjukkan bahwa organisasi yang jenis manajemen energi, manufaktur, dan strategi organisasinya dikoordinasikan memiliki kinerja manajemen energi yang lebih baik.

Penelitian Zhu et al., (2021) juga membuktikan bahwa dalam organisasi yang baik, karyawan memiliki sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai lingkungan organisasi dan berusaha melakukan tugasnya dengan cara yang menggunakan energi inovatif, karyawan menyelesaikan tanggung jawab dan tugasnya dengan mempertimbangkan konsekuensi lingkungan dan berusaha untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan mencakup berbagai aspek pekerjaan, seperti penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, efisiensi energi,

dan pemilihan material yang ramah lingkungan, cara yang lebih baik untuk mempromosikan tujuan lingkungan organisasi.

Penggunaan Energi Inovatif Memediasi Norma Inovasi Terhadap Kinerja Hotel

Berdasarkan pengamatan peneliti yang diperoleh dari hasil analisis PLS untuk hipotesis 4 bahwa penggunaan energi inovatif memediasi pengaruh Norma Inovasi terhadap Kinerja Hotel di Kota Makassar. Nilai Koefisien yang ditemukan antara variabel tersebut signifikkan secara statistik. Kontribusi langsung dari variabel penggunaan energi inovatif memediasi pengaruh norma inovasi terhadap kinerja hotel secara positif. Hal ini mengungkapkan bahwa adanya hubungan langsung norma inovasi berpengaruh terhadap kinerja hotel melalui penggunaan energi inovatif.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yakni teori *Resource Based View* (RBV) adalah teori yang dikembangkan oleh Bierger Wernerfelt, (1984), yang mendefinisikan RBV sebagai sumber daya strategi yang mampu menciptakan keunggulan yang sulit diraih oleh pesaing dengan kepemilikian sumber daya manusia, keterampilan, serta pemasaran yang sulit ditiru akan menjadi kunci untuk mencapai kompetensi khusus. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan produk, dengan demikian bisnis perhotelan berusaha menjunjung tinggi sumber daya dengan kebersihan kamar hotel serta diukur dengan bagaimana hotel menciptakan iklim yang berkelanjutan untuk menyediakan layanan yang baik untuk pelanggan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaudhary, (2019) dengan adanya Penggunaan hemat energi akan memberikan landasan yang kuat untuk kinerja perusahaan. Ketika individu mengidentifikasi secara positif dengan organisasi mereka, itu tidak hanya mendorong perilaku ramah lingkungan, tetapi juga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Norma inovasi dalam mempengaruhi peningkatan kinerja hotel secara langsung melalui penggunaan energi inovtif. Penelitian ini mengintegrasikan norma inovasi dalam membangun keyakinan bahwa perilaku pengelola hotel penting dalam proses pengembangan, melibatkan *environmental pro individu* yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang lingkungan serta memberikan kontribusi positif terhadap perlindungan lingkungan. Mereka merasa yakin bahwa perusahaan telah berhasil mempertahankan posisinya yang penting dalam menjaga lingkungan.

Terbuktinya hipotesis keempat ini dapat memberikan informasi bahwa penggunaan energi inovatif memediasi norma inovasi terhadap kinerja hotel di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya norma inovasi yang efektif dan optimal akan menciptakan kinerja

yang semakin optimal pula. Diikuti dengan semakin efektif dan optimalnya kemampuan penggunaan energi inovatif kepada perusahaan maka akan semakin efektif dan optimal pula kinerja perusahaan tersebut sehingga menciptakan kinerja yang tinggi.

REFERENSI

Aguilera-Caracuel, J., & Ortiz-de-Mandojana, N. (2013). Green Innovation and Financial Performance: An Institutional Approach. *Organization and Environment*. https://doi.org/10.1177/1086026613507931

Al-furqon, R., Aisyah, S., Anshori, M. I., & Madura, U. T. (2023). Conscientiousness and Creativity : Unraveling the. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, *1*(3), 62–85.

Al-Kwifi, O. S., Farha, A. K. A., & Zaraket, W. S. (2020). Competitive Dynamics Between Multinational Companies and Local Rivals in Emerging Markets. *FIIB Business Review*. https://doi.org/10.1177/2319714520939673

Amar, M. Y., Syariati, A., Ridwan, R., & Parmitasari, R. D. A. (2021). Indonesian hotels' dynamic capability under the risks of covid-19. *Risks*, *9*(11), 1–18. https://doi.org/10.3390/risks9110194

Apajalahti, E. L., Lovio, R., & Heiskanen, E. (2015). From demand side management (DSM) to energy efficiency services: A Finnish case study. *Energy Policy*. https://doi.org/10.1016/j.enpol.2015.02.013

Asadi, S., OmSalameh Pourhashemi, S., Nilashi, M., Abdullah, R., Samad, S., Yadegaridehkordi, E., Aljojo, N., & Razali, N. S. (2020). Investigating influence of green innovation on sustainability performance: A case on Malaysian hotel industry. *Journal of Cleaner Production*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120860

Awan, U., Sroufe, R., & Kraslawski, A. (2019). Creativity enables sustainable development: Supplier engagement as a boundary condition for the positive effect on green innovation. *Journal of Cleaner Production*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.308

Bani-Melhem, S., Al-Hawari, M. A., & Mohd. Shamsudin, F. (2022). Green innovation performance: a multi-level analysis in the hotel sector. *Journal of Sustainable Tourism*. https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1991935

Barrera Verdugo, G. (2020). Relationship between innovation and sustainability in Latin American countries: Differences by perceptual characteristics of early-

stage entrepreneurs. *Cogent Business and Management*. https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1831766

Bowen, H. (1953). Social Responsibility of the Businessman. In *New York: Harper and Row*.

Buulolo, P. (2018). Pentingnya Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi. *Jurnal Ilman*, *6*(1), 61–67.

Chatterjee, S., Chaudhuri, R., & Vrontis, D. (2021). Does data-driven culture impact innovation and performance of a firm? An empirical examination. *Annals of Operations Research*. https://doi.org/10.1007/s10479-020-03887-z Cheah, S., Ho, Y. P., & Li, S. (2018). Business model innovation for sustainable performance in retail and hospitality industries. *Sustainability (Switzerland)*.
https://doi.org/10.3390/su10113952

Choi, T. Y., & Chu, R. (2001). Determinants of hotel guests' satisfaction and repeat patronage in the Hong Kong hotel industry. *International Journal of Hospitality Management*. https://doi.org/10.1016/S0278-4319(01)00006-8

Chu, R. K. S., & Choi, T. (2000). An importance-performance analysis of hotel selection factors in the Hong Kong hotel industry: A comparison of business and leisure travellers. *Tourism Management*. https://doi.org/10.1016/S0261- 5177(99)00070-9

Cooper, S. Y., & Park, J. S. (2008). The impact of "incubator" organizations on opportunity recognition and technology innovation in new, entrepreneurial high-technology ventures. *International Small Business Journal*. https://doi.org/10.1177/0266242607084658

Darmaputra, P. G. E., Dianasari, D. A. L., & Kalpikawati, I. A. (2020). Penerapan Konsep Green Hotel di Nusa Lembongan Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, *9*(2), 70–77. https://doi.org/10.52352/jbh.v9i2.507

Demeritt, D. (1994). Ecology, objectivity and critique in writings on nature and human societies. *Journal of Historical Geography*. https://doi.org/10.1006/jhge.1994.1003

Dharmesti, M., Merrilees, B., & Winata, L. (2020). "I'm mindfully green": examining the determinants of guest pro-environmental behaviors (PEB) in

hotels. *Journal of Hospitality Marketing and Management*. https://doi.org/10.1080/19368623.2020.1710317

Dhirasasna, N. N., Becken, S., & Sahin, O. (2020). A systems approach to examining the drivers and barriers of renewable energy technology adoption in the hotel sector in Queensland, Australia. *Journal of Hospitality and Tourism Management*. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.01.001

Diayudha, L. (2020). Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Deskriptif. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*. https://doi.org/10.30813/fame.v3i1.2166

Díaz, M. M., & Duque, C. M. (2021). Open innovation through customer satisfaction: A logit model to explain customer recommendations in the hotel sector. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. https://doi.org/10.3390/joitmc7030180

Drucker, P. F. (1985). Entrepreneurial Strategies. *California Management Review*. https://doi.org/10.2307/41165126

Duarte Alonso, A., Kok, S. K., Bressan, A., O'Shea, M., Sakellarios, N., Koresis, A., Buitrago Solis, M. A., & Santoni, L. J. (2020). COVID-19, aftermath, impacts, and hospitality firms: An international perspective. *International Journal of Hospitality Management*. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102654

Dul, J., & Ceylan, C. (2011). Work environments for employee creativity.

Ergonomics. https://doi.org/10.1080/00140139.2010.542833

Eskerod, P., Hollensen, S., Morales-Contreras, M. F., & Arteaga-Ortiz, J. (2019). Drivers for pursuing sustainability through IoT technology within high-end hotels-An exploratory study. *Sustainability (Switzerland)*. https://doi.org/10.3390/su11195372

Fatoki, O. (2021). Environmental orientation and green competitive advantage of hospitality firms in south africa: Mediating effect of green innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. https://doi.org/10.3390/joitmc7040223

Gavetti, G., & Rivkin, J. W. (2007). On the origin of strategy: Action and cognition over time. *Organization Science*. https://doi.org/10.1287/orsc.1070.0282

Giudici, A., Kouropalatis, Y., & Reinmoeller, P. (2016). The relational sensing of new opportunities in business matchmaking events. *Academy of Management Proceedings*. https://doi.org/10.5465/ambpp.2016.17742abstract

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review*. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Hall, J., & Rosson, P. (2006). The impact of technological turbulence on entrepreneurial behavior, social norms and ethics: Three internet-based cases. *Journal of Business Ethics*. https://doi.org/10.1007/s10551-005-5354-z

Hambrick, D. C. (1982). Environmental scanning and organizational strategy.

Strategic Management Journal. https://doi.org/10.1002/smj.4250030207 Han, H., Yu, J., Lee, J. S., & Kim, W. (2019). Impact of hotels' sustainability

practices on guest attitudinal loyalty: application of loyalty chain stages theory. *Journal of Hospitality Marketing and Management*. https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1570896

Hao, F., Xiao, Q., & Chon, K. (2020). COVID-19 and China's Hotel Industry: Impacts, a Disaster Management Framework, and Post-Pandemic Agenda. *International Journal of Hospitality Management*. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102636

Hoskisson, R. E., Hitt, M. A., Wan, W. P., & Yiu, D. (1999). Theory and research in strategic management: Swings of a pendulum. *Journal of Management*. https://doi.org/10.1177/014920639902500307

Jawabreh, O. (2020). Innovation management in hotels industry in aqaba special economic zone authority; hotel classification and administration as a moderator. *Geojournal of Tourism and Geosites*. https://doi.org/10.30892/GTG.32425-581

Khabazi Kenari, N., Feghhi Farahmand, N., & Iranzadeh, S. (2018). A comprehensive model for energy management strategies in coordination with manufacturing and organization strategies and its effect on energy

management performance. *Cogent Business and Management*. https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1463605

Kularatne, T., Wilson, C., Månsson, J., Hoang, V., & Lee, B. (2019). Do environmentally sustainable practices make hotels more efficient? A study of major hotels in Sri Lanka. *Tourism Management*. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.009

Lai, I. K. W., & Wong, J. W. C. (2020). Comparing crisis management practices in the hotel industry between initial and pandemic stages of COVID-19. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2020-0325

Lin, R. J., Tan, K. H., & Geng, Y. (2013). Market demand, green product innovation, and firm performance: Evidence from Vietnam motorcycle industry. *Journal of Cleaner Production*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.01.001

Marhraoui, M. A., & Manouar, A. El. (2017). IT-enabled organizational agility – proposition of a new framework. In *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*.

Moultrie, J., Nilsson, M., Dissel, M., Haner, U. E., Janssen, S., & Van der Lugt, R. (2007). Innovation Spaces: Towards a Framework for Understanding the Role of the Physical Environment in Innovation. *Creativity and Innovation Management*. https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2007.00419.x

Mumford, M. D. (2000). Managing Creative People: Strategies and Tactics for Innovation. *Human Resource Management Review*. https://doi.org/10.1016/S1053-4822(99)00043-1

Napierała, T., Leśniewska-Napierała, K., & Burski, R. (2020). Impact of geographic distribution of COVID-19 cases on hotels' performances: Case of Polish cities. *Sustainability (Switzerland)*. https://doi.org/10.3390/su12114697

Navratil, J., Picha, K., Buchecker, M., Martinat, S., Svec, R., Brezinova, M., & Knotek, J. (2019). Visitors' preferences of renewable energy options in "green" hotels. *Renewable Energy*. https://doi.org/10.1016/j.renene.2019.02.043